

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
SAMBUTAN	ix
DAFTAR ISI	xi
 BAB I KONSEP PENANGANAN BANJIR DAN	
 KEKERINGAN	1
1.1. Banjir dan Kekeringan Susul Menyusul.....	1
1.2. Banjir yang Terus Berlangsung Di Indonesia.....	5
1.3. Empat Cara Utama Pengendalian Banjir.....	10
1.4. Konsep Eko-Hidrolik untuk Penanggulangan Banjir	12
1.5. Mengatasi Banjir di Jakarta “ <i>One River One Plan And One Integrated Management</i> ”: Wacana untuk Penanganan Banjir di Daerah/Kota Lainnya	16
1.6. Hati-Hati dengan Normalisasi Sungai untuk Atasi Banjir di Jakarta	21
1.7. Konsep Eko-Drainase sebagai Pengganti Drainase Konvensional untuk Mengatasi Banjir dan Kekeringan	25
1.8. Empat Langkah Efektif Menyelesaikan Banjir Di Jakarta.....	33
1.9. Analisis Penyebab Banjir Terus-Menerus di Eropa.....	38
1.10. Analisis Awal Penyebab Jebolnya Tanggul di Pluit Jakarta ..	42
1.11. Analisis Komprehensif Penyebab Banjir Bahorok Sumatra Utara.....	44
1.12. Pelurusan, Sudetan dan Pembuatan Tanggul Sungai Justru Menyebabkan Banjir Besar.....	49
1.13. Peralatan Evakuasi dan Renovasi Darurat Korban Banjir.....	54
1.14. Rekayasa Pengendalian Banjir dari Daerah Pedesaan Bagian Hulu.....	58
1.15. Analisis Penyebab Banjir Bandang	64

BAB II	KONSEP EKO-HIDROULIK.....	69
2.1	Eko-Hidrolik Ramah Lingkungan: Suatu Konsep Baru untuk Menanggulangi Banjir dan Kerusakan Lingkungan di Wilayah Keairan.....	69
2.2	Konsep Eko-Hidrolik dalam Prokasi.....	73
2.3	Eko-Engineering untuk Menanggulangi Longsor Tebing Sungai.....	76
2.4	Bendung Tanpa Tangga Ikan (<i>Fishtrack</i>) Salah Satu Penyebab Punahnya Berbagai Jenis Ikan di Sungai.....	80
2.5	Analisis Sudetan Citandui (Suatu Kilas Balik).....	83
2.6	Konsep Eko-Hidrolik untuk Menganalisis Rencana Sudetan Citandui.....	88
2.7	Polisi Lingkungan Indonesia Mendesak Dibutuhkan.....	92
BAB III	KONSEP PENGELOLAAN SUNGAI.....	98
3.1	Menentukan Lebar Bantaran Sungai di Indonesia.....	98
3.2	Penalutan Sungai Sebaiknya Ditinjau Kembali: Sungai Code Sebagai Kajian untuk Sungai-Sungai Lainnya.....	102
3.3	Revitalisasi Sungai Kecil di Indonesia.....	105
3.4	Renaturalisasi Sungai di Indonesia.....	108
BAB IV	KONSEP PENGELOLAAN TELAGA, DANAU, DAN PULAU.....	116
4.1	Konsep Eko-Hidrolik untuk Pengelolaan Telaga, Danau, dan Situ di Indonesia.....	116
4.2	Analisis Hilangnya Pulau-Pulau di Indonesia.....	121
BAB V	KONSEP PENGEMBANGAN TRANSPORTASI SUNGAI.....	126
5.1	Transportasi Sungai yang Mengatasi Kemacetan dan Ramah Lingkungan.....	126
5.2	Transportasi Sungai di Luar Jawa Mulai Ditinggalkan.....	130

BAB VI	SUMBER DAYA AIR DAN MASALAH SOSIAL	135
6.1	Budaya Mengerti Air (<i>Water Culture</i>) Guna Menanggulangi Banjir, Kekeringan, dan Masalah Lingkungan.....	135
6.2	Falsafah “ <i>Hamemayu Hayuning Bawana</i> ” dan Kelestarian Lingkungan Hidup.....	138
6.3	Pasal-Pasal Kontroversial dalam RUU Sumber Daya Air (RUU SDA) Versi Mei 2003 (Suatu Kilas Balik Sebelum RUU SDA Disahkan Menjadi Uu No. 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air) Pasal 7	142
6.4	Kampanye dengan Isu Lingkungan (Suatu Kilas Balik Saat Kampanye Legislatif Maret 2004)	145
6.5	Presiden Ramah Lingkungan (Suatu Kilas Balik Saat Kampanye Presiden dan Wakil Presiden, 2004 dan 2009)...	147

REFERENSI.....	149
----------------	-----

INDEKS.....	154
-------------	-----

TENTANG PENULIS	156
-----------------------	-----

pandangan publik yang memilikikan. Dalam beberapa dekade terakhir ini, kekeringan berlangsaung di berbagai tempat di Indonesia. Akibatnya, jutaan hektar arca pertanian di Jawa dan luar Jawa terancam gagal panen. Sementara itu, masih sangat kental dalam ingatan bahwa musim hujan selalu memaksa orang untuk tergopoh-gopoh karena datangnya banjir yang merendam berbagai kota.

Untuk mengkaji lebih dalam kedua kejadian itu, perlu dikemukakan faktor-faktor penyebab kekeringan dan banjir secara menyeluruh. Berdasarkan kaidah ilmu pada hidrologi dan keseimbangan daerah aliran sungai (DAS), banjir dan kekeringan merupakan “saudara kembar” yang pemunculannya datang susul-menyusul. Faktor penyebab kekeringan sama persis seperti faktor penyebab banjir. Keduanya berperilaku *inter-dependent*, artinya semua faktor yang menyebabkan kekeringan akan bergulir mendorong terjadinya banjir. Semakin parah kekeringan yang terjadi, semakin dahsyat pula banjir yang akan menyusul dan hal yang demikian berlaku sebaliknya.

Terdapat beberapa faktor penyebab kekeringan dan banjir. Di antaranya ialah faktor iklim ekstrem (kemarau ekstrem dan hujan ekstrem), faktor penurunan daya dukung DAS (termasuk di dalamnya faktor pola pembangunan sungai), faktor kesalahan perencanaan dan implementasi pengembangan kawasan, faktor kesalahan konsep drainase, dan faktor sosio-hidraulik (kesalahan perilaku masyarakat terhadap komponen hidrologi-hidraulik).